

BAB V

KESIMPULAN & WACANA BERKELANJUTAN

5.1. Kesimpulan

Dinamika keterhubungan antara pengalaman *soundscape* dengan elemen-elemen arsitektural pada Alun-Alun Cicendo Bandung dipengaruhi dan dinilai dari tiga aspek, yaitu berdasarkan studi kawasan, topografi serta studi pengalaman *soundscape*.

5.1.1. Bagaimana Suara yang Terbentuk Pada Alun-Alun Cicendo?

Dilihat dari karakter kawasan serta fungsi yang ada di sekitar Alun-Alun Cicendo, ruang terbuka itu berada di area yang ramai dan bising. Kawasan Cicendo yang dikenal sebagai kawasan pandai besi yang berada di sekitar alun-alun menciptakan kebisingan yang lebih tinggi dibandingkan kawasan lain, selain itu suara kendaraan yang berada persis di sisi alun-alun juga menambah kebisingan alun-alun sehari-harinya. Intensitas suara meningkat dikarenakan adanya suara akibat kegiatan pandai besi yang berlangsung, kemudian suara kendaraan bermotor yang lewat, serta suara sirene / klakson. Suara pesawat terbang hingga suara kereta api serta palangnya pada bagian selatan tidak begitu mempengaruhi pengalaman *soundscape* pada Alun-Alun Cicendo. Selain suara-suara yang terdengar dari dalam alun-alun, terdapat suara manusia dengan intensitas suara yang cukup tinggi. Selain suara manusia, terdapat pula suara gemersik daun serta suara burung yang terdengar dari dalam alun-alun.

Dari pengukuran yang sudah dilakukan, didapat data yang cukup beragam. Sumber suara yang paling dominan yang mempengaruhi *soundscape* alun-alun, baik dari hasil pengukuran maupun dari persepsi manusia berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan adalah suara kendaraan lewat, suara manusia berbicara, suara kegiatan pandai besi, suara pesawat terbang serta suara kereta api.

Derajat kebisingan dalam Alun-Alun Cicendo pada siang hari adalah 71.81 dBa. Kemudian, derajat kebisingan rata-rata pada Alun-Alun Cicendo pada sore hari adalah 75.82 dBa. Hasil pengukuran suara-suara tersebut memiliki intensitas suara yang lebih tinggi daripada baku tingkat kebisingan (Keputusan Menteri negara Lingkungan Hidup, nomor: kep-48/menlh/11/1996) yang menyatakan bahwa tingkat kebisingan ruang terbuka hijau adalah 50 dBa.

5.1.2. Bagaimana Hubungan *Soundscape* dengan Elemen Arsitektural Pada Alun-Alun Cicendo?

Elemen arsitektural yang terdapat pada Alun-Alun Cicendo terbagi menjadi tiga, yaitu *base plane*, *vertical plane (border)*, dan *overhead plane*. Elemen-elemen arsitektural tersebut berfungsi sebagai *barrier*, *filter*, dan *connector* dalam pendistribusian suara ke dalam maupun ke luar alun-alun. Selain fungsi tersebut, elemen arsitektural pada Alun-Alun Cicendo memiliki dua sifat akustik, yaitu sebagai elemen pemantul suara dan elemen penyerap suara.

Elemen arsitektural pada Alun-Alun Cicendo membutuhkan lebih banyak elemen absorptif yang dapat menyerap suara-suara dari luar tapak, karena sumber suara yang mengganggu aktivitas di dalam Alun-Alun Cicendo adalah suara-suara yang berjarak dekat dengan alun-alun itu sendiri. Penggunaan material besi yang lebih banyak pada permukaan bidang pada Alun-Alun Cicendo, menciptakan lebih banyak pantulan suara, baik suara dari luar maupun dari dalam alun-alun itu sendiri. Hal ini mengurangi fungsi elemen arsitektural serta kualitas *soundscape* pada keseluruhan area Alun-Alun Cicendo. Walaupun terdapat vegetasi pada area canyon, lapangan olahraga, serta area *skydeck* pada Alun-Alun Cicendo yang sudah cukup mem-*filter* bunyi baik dari luar maupun dari dalam, namun keseluruhan vegetasi pada Alun-Alun Cicendo belum dapat mem-*filter* suara-suara dengan maksimal. Hal itu dikarenakan oleh jumlah vegetasi yang masih terbilang sedikit dan kecil, sehingga suara-suara yang masuk ke dalam alun-alun masih cukup terdengar dengan jelas. Sehingga, vegetasi-vegetasi tersebut hanya berperan sebagai elemen visual pada beberapa titik area, tapi peletakkan serta jumlahnya tidak juga dapat memberikan kerindangan atau menambah keasrian alun-alun.

5.1.3. Bagaimana Dinamika Keterhubungan Antara Elemen Arsitektural Dan *Soundscape* Alun-Alun Cicendo Terhadap Kenyamanan Pengguna?

Pengalaman *soundscape* tentunya tidak lepas dari persepsi pengunjungnya. Persepsi pengunjung didata melalui pengisian kuesioner, dengan kategori-kategori penilaian ruang berdasarkan teori preferensi (*Towards some standardization in assessing soundscape preference, Applied Acoustics*) dengan penilaian terhadap perasaan nyaman, santai, senang, kecewa dan tertekan. Berdasarkan kuesioner yang sudah dibagikan, Alun-Alun Cicendo sudah bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi para pengunjungnya. Sebanyak 92,5% dari 40 responden menyatakan bahwa mereka dapat merasa nyaman dan senang saat mengunjungi Alun-Alun Cicendo, baik pada siang

hari maupun pada sore hari. Sebanyak 77,5% responden menyatakan bahwa Alun-Alun Cicendo bisa memberikan rasa santai bagi para pengunjungnya. Sebanyak 75% responden mengatakan bahwa Alun-Alun Cicendo tidak memberikan rasa tertekan atau rasa kecewa bagi para pengunjungnya.

Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, didapat bahwa kenyamanan yang dirasakan pengunjung tidak semua berhubungan dengan *soundscape* yang tercipta. Ada aspek-aspek lain dari Alun-Alun Cicendo yang dapat memberikan rasa nyaman dan senang bagi pengunjung.

Kualitas *soundscape* pada Alun-Alun Cicendo dapat disimpulkan bahwa tidak semua elemen arsitektural pada Alun-Alun Cicendo dapat memenuhi kualitas *soundscape* yang diinginkan, karena masih terdapat pengunjung yang merasa tidak nyaman ketika berkunjung. Penggunaan material besi pada 70% permukaan Alun-Alun Cicendo menciptakan pantulan-pantulan suara yang tidak dibutuhkan, yang pada akhirnya menciptakan suasana yang lebih bising. Sehingga dapat disimpulkan bahwa elemen arsitektural pada Alun-Alun Cicendo tidak mendukung peningkatan suasana ruang secara audial. Apabila hal tersebut diperhatikan, maka kualitas *soundscape* dapat ditingkatkan.

5.2. Wacana Berkelanjutan

Dalam perancangan sebuah ruang terbuka publik, terutama Alun-Alun Cicendo yang merupakan salah satu ruang terbuka kota yang sangat melihat karakteristik kawasan yang merupakan area yang dikenal sebagai area pandai besi, haruslah memperhatikan kualitas ruang yang tercipta. Alun-Alun Cicendo yang dikelilingi oleh 2 jalan, dan berada di kawasan padat yang cukup dikenal sebagai kawasan pandai besi, tidak bisa terlepas dari sumber-sumber suara dari kendaraan bermotor yang lewat, serta suara kegiatan pandai besi. Alun-Alun Cicendo yang berfungsi sebagai ruang publik kota tidak memerlukan suasana sunyi dan tenang, namun perlu penanggulangan terhadap suara bising yang masuk. Usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan vegetasi dengan kerapatan tinggi yang, serta penambahan elemen arsitektural seperti *filter* atau barrier yang dapat mem-*buffer* kebisingan suara sekitar alun-alun. Selain itu, penambahan elemen-elemen absorptif di dalam alun-alun dapat mengurangi pemantulan suara yang terjadi karena aktivitas yang berlangsung di dalam Alun-Alun Cicendo sendiri.

Studi pengalaman *soundscape* pada Alun-Alun Cicendo juga memberikan pemahaman bahwa dalam suatu rancangan arsitektur tidak selalu memperhatikan ranah *intangible* (*soundscape*) sebagai salah satu unsur penting dalam perancangan suatu

kawasan atau kota. Seringnya, dalam suatu rancangan arsitektur, pengalaman ruang yang secara menyeluruh menjadi patokan dalam suatu rancangan.

GLOSARIUM

Estetika merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan.

Ruang Terbuka (RT) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di ruang terbuka.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Soundmark dan Sound as Indicator merupakan elemen yang dianggap unik dan biasanya menjadi penanda sebuah daerah/ wilayah. Contohnya adalah suara adzan yang menandakan akan segera dimulainya kegiatan beribadah umat islam (sholat), dan sebagainya.

Sound Level Meter merupakan suatu perangkat alat uji untuk mengukur tingkat kebisingan suara, hal tersebut sangat diperlukan terutama untuk lingkungan industri.

Tipologi Tanah merupakan studi pengklarifikasian tipe-tipe dengan karakteristik kemiringan tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Gerald, Timothy Brittain-Catlin, & Gordana Fontana-Giusti. 2012. *Scale: Imagination, Perception, and Practice in Architecture*. Great Britain: TJ International Ltd.
- Altman, I., & Low, S. M. 1992. *Place attachment*. New York: Plenum Press.
- Bimo, Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. 1992. *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- D.K. Ching, Francis. 2007. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Farina, Almo. 2014. *Soundscape Ecology: Principles, Patterns, Methods and Applications*. Netherlands: Springer.
- Feldman, Robert S. 1999. *Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Gehl, Jan. 2011. *Life Between Buildings: Using Public Space*. Washington DC: Island Press.
- Khairani, Makmun. 2012. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Norberg-Schulz, Christian. 1962. *Intentions in Architecture*. England: The M.I.T. Press.
- Pallasmaa, Juhani. 2005. *The Eyes Of The Skin: Architecture And The Senses*. Great Britain: Wiley-Academy.
- Payne, Sarah R. 2009. *Soundscapes Within Urban Parks: Their Restorative Value*. IAPS Bulletin, volume 35.
- Rasmussen, Steel Eiler. 1973. *Experiencing Architecture*. Cambridge: The M.I.T. Press.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.
- Schafer, R. Murray. 1977. *The Soundscape: Our Sonic Environment and the Tuning of the World*. New York: A. Knopf.
- Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. Massachusetts: CBI Publishing Company, Inc.
- Sutanto, Handoko. 2015. *Prinsip-Prinsip Akustik Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Truax, Barry. 1985. *Acoustic Communication (Communication, Culture, and Information Studies)*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.

Twigger-Ross, C., & Uzzell, D.L. 1996. *Place and Identity Processes*. Journal of Environmental Psychology, volume 16.

Wrightson, Kendall. 2000. *An Introduction to Acoustic Ecology*. Soundscape: The Journal of Acoustic Ecology Volume 1, Number 1.

(<https://kbbi.web.id/alun-alun>, 2018).

